

ABSTRAK

Disertasi dengan judul “**NU DAN FILANTROPI ISLAM: Potret Aktivisme Filantropi Nahdlatul Ulama, Modernisasi dan Perkembangannya di Indonesia**” ditulis oleh Sofuan Jauhari dengan Promotor Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag dan Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci: Nahdlatul Ulama, Aktivisme Filantropi Islam, Islam Tradisionalis, Modernisasi, dan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama

Berdasarkan survei dari Charities Aid Foundation pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara paling dermawan di dunia. Hal ini mencerminkan peningkatan aktivisme filantropi Islam, yang ditandai oleh penyaluran sumber daya dengan lebih besar, lebih bijak, dan modernisasi kelembagaan dalam aktivisme filantropi Islam di Indonesia. Nahdlatul Ulama, sebagai kelompok Islam tradisionalis dengan pengikut terbanyak di Indonesia, dihadapkan pada tuntutan untuk berperan aktif di tengah arus perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi. Semangat Nahdhatut Tujjar, yang awalnya didirikan untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan umat agar tidak terus-menerus menggantungkan perekonomiannya pada tekanan kekuasaan kolonialisme, menjadi salah satu pendorong utama modernisasi aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama. Lambat laun, semangat ini mulai menjadi nyata, dan salah satu contohnya adalah kemunculan pola aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama melalui Gerakan Koin Nahdlatul Ulama. Gerakan ini berhasil mengumpulkan jumlah yang signifikan, dalam miliaran rupiah, yang dialokasikan untuk pembangunan sosial melalui upaya mencapai kemandirian ekonomi dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan umat.

Dalam konteks penelitian yang diuraikan, muncul beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab. Pertama, bagaimana potret aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia? Kedua, bagaimana modernisasi aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia? Ketiga, bagaimana perkembangan aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama melalui Gerakan Koin NU di Indonesia?

Penelitian ini termasuk dalam jenis library research (penelitian pustaka) dengan pendekatan penelitian sejarah ala Gilbert J. Garraghan. Untuk melengkapi data penelitian, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang relevan dengan pembahasan aktivisme filantropi Islam secara umum. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi (content analysis) dengan mengikuti konsep teori analisis isi model Philip Mayring. Selain itu, teknik keabsahan data

akan mengacu pada kritik sumber model Gilbert J. Garraghan untuk memastikan integritas dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan di antaranya adalah: (1) Potret aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia memiliki ciri khas yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi dan praktik Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia diintegrasikan ke dalam struktur tradisi keagamaan dan keilmuan Nahdlatul Ulama melalui pergerakan yang dinamis, menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial dalam masyarakat. (2) Modernisasi aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia melibatkan upaya adaptasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang lebih dinamis, mencakup penggunaan teknologi informasi, manajemen yang lebih efisien, dan strategi pengorganisasian yang lebih baik. Dengan modernisasi, aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama dapat lebih efektif dan dapat memberi dampak yang lebih luas dalam masyarakat. Prinsip modernisasi aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama diaplikasikan dalam bingkai kaidah “al-muhāfaḍotu ‘alā al-qodīm as ṣōlih wa al-akhdhu bi al-jadīd al-aṣlāh.” (melestarikan kebaikan yang lama, dan mengakomodir kebaikan baru yang lebih baik). (3) Perkembangan aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama melalui Gerakan Koin NU di Indonesia dilakukan dengan memanfaatkan potensi uang receh untuk mengumpulkan sumber daya yang signifikan bagi jam’iyyah dengan memaksimalkan potensi keberjamaah warga NU yang berjumlah besar. Gerakan Koin NU mencerminkan perkembangan aktivisme filantropi Nahdlatul Ulama di Indonesia yang inklusif, partisipatif, dan efektif, yang dilakukan dengan melakukan pengorganisasian melalui penerapan sistem dan manajemen modern yang baik untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan pembangunan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

ABSTRACT

The dissertation entitled **“NU AND ISLAMIC PHILANTHROPY: Portrait of Nahdlatul Ulama Philanthropic Activism, Modernization and Development in Indonesia”** was written by Sofuan Jauhari with Promoters Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M. Ag and Dr. H. Asmawi, M. Ag.

Keywords: Nahdlatul Ulama, Islamic Philanthropic Activism, Traditionalist Islam, Modernization, and Nahdlatul Ulama Coin Movement.

Based on the Charities Aid Foundation's 2018 survey, Indonesia ranked first as the most generous country in the world. This reflects the increasing philanthropic activism in the country, marked by more substantial, wiser resource allocation and institutional modernization within the context of Islamic philanthropy in Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU), as the largest traditionalist Islamic organization in Indonesia, is expected to play an active role amid the evolving social landscape and changing societal demands. The spirit of Nahdhatut Tujjar, initially established to promote self-reliance and the welfare of the community, so as not to perpetually depend on economic power, has become one of the driving forces behind the modernization of NU's philanthropic activism. Gradually, this spirit has become more evident, with one example being the emergence of NU's philanthropic activism pattern through the NU Coin Movement. This movement successfully gathered a significant amount, in billions of Indonesian Rupiah, allocated for social development through economic self-reliance efforts aimed at achieving the well-being of the community.

In the context of the research outlined, several research questions emerge. First, how is the portrait of Nahdlatul Ulama philanthropic activism in Indonesia? Second, how has the modernization of Nahdlatul Ulama philanthropic activism in Indonesia occurred? Third, how is the development of Nahdlatul Ulama philanthropic activism through the NU Coin Movement in Indonesia?

This research falls into the category of library research, utilizing a historical research approach in the style of Gilbert J. Garraghan. To complete the research data, the author employs both primary and secondary data sources

relevant to the general discussion of Islamic philanthropic activism. The data analysis method used is content analysis, based on the content analysis theory by Philip Mayring. Furthermore, data validity techniques will adhere to Gilbert J. Garraghan's source critique model to ensure the integrity and reliability of the data used in this research.

Based on the conducted research, several conclusions were drawn, including: (1) The portrait of philanthropic activism within Nahdlatul Ulama in Indonesia exhibits distinctive characteristics in preserving the values of tradition and the practices of Sunni Islam. Philanthropic activism within Nahdlatul Ulama in Indonesia is integrated into the religious and scholarly traditions of Nahdlatul Ulama through a dynamic movement that adapts to the developments of time and social changes in society. (2) The modernization of philanthropic activism within Nahdlatul Ulama in Indonesia involves efforts to adapt to dynamic social and environmental changes, encompassing the use of information technology, more efficient management, and improved organizational strategies. Through modernization, philanthropic activism within Nahdlatul Ulama can become more effective and have a broader impact on society. The principles of modernizing philanthropic activism within Nahdlatul Ulama are applied within the framework of the guideline "preserving the old goodness and accommodating the new and better goodness." (3) The development of philanthropic activism within Nahdlatul Ulama through the Koin NU Movement in Indonesia is carried out by harnessing the potential of small change to gather significant resources for the community by maximizing the collaborative potential of NU members, who are numerous. The Koin NU Movement reflects the evolution of philanthropic activism within Nahdlatul Ulama in Indonesia, which is inclusive, participatory, and effective, achieved through organization implementation using modern systems and good management to create economic self-sufficiency and social development in order to realize justice and social welfare.

ملخص

أطروحة بعنوان " نهضة العلماء والنشاط الخيري الإسلامي ": صورة النشاط الخيري ل نهضة العلماء، وتحديثه وتنميته في إندونيسيا " كتبه صفوان جوهرى مع مسؤولي البروفيسور الدكتور مزمل قمار الماجيسرالبحج، والدكتور العشماوي الماجيسرالبحج.

الكلمات المفتاحية: نهضة العلماء، النشاط الخيري الإسلامي، الإسلام التقليدي، التحديث، و حركة صندوق الصدقة ل نهضة العلماء

استنادًا إلى استبيان من مؤسسة المساعدات الخيرية لعام 2018، احتلت إندونيسيا المرتبة الأولى كأكثر دولة سخية في العالم. وهذا يعكس النمو في النشاط الخيري، مميًا بتوجيه موارد أكبر وأكثر حكمة وتحديث مؤسساتي في سياق الخير الإسلامي في إندونيسيا. نهضة العلماء، كأكبر منظمة إسلامية تقليدية في إندونيسيا، ملزمة بأداء دور نشط في ظل تطور الوضع الاجتماعي والتغيرات المجتمعية المتزايدة. روح نهضة التجار الذي تأسست أصلاً لتعزيز الاعتماد على النفس ورفاهية المجتمع، حتى لا يتعين عليها الاعتماد دائماً على القوى الاقتصادية، أصبحت واحدة من الدوافع الرئيسية وراء تحديث النشاط الخيري ل نهضة العلماء. تدريجياً، بدأت هذه الروح تصبح أكثر وضوحًا، ومن أمثلتها ظهور نمط نشاط الخير الإسلامي ل نهضة العلماء من خلال حركة صندوق الصدقة ل نهضة العلماء. هذه الحركة نجحت في جمع مبلغ مهم، بالمليارات من الروبية الإندونيسية، يتم تخصيصه لتنمية اجتماعية من خلال جهود الاعتماد على النفس الاقتصادي بهدف تحقيق رفاهية المجتمع.

في سياق البحث الموجز أعلاه، تظهر أسئلة البحث العديدة التي يجب الإجابة عليها. أولاً، كيف تبدو صورة النشاط الخيري ل نهضة العلماء في إندونيسيا؟ ثانياً، كيف تم تحديث النشاط الخيري ل نهضة العلماء في إندونيسيا؟ ثالثاً، كيف تبدو تنمية النشاط الخيري ل نهضة العلماء من خلال حركة صندوق الصدقة ل نهضة العلماء في إندونيسيا؟

هذا البحث يندرج تحت فئة أبحاث المكتبة، مستفيداً من نهج البحث التاريخي بأسلوب جيلبرت جي. غاراغان. لاستكمال بيانات البحث، يستخدم الكاتب كل من مصادر البيانات الأساسية والثانوية ذات الصلة بالمناقشة العامة حول نشاط الخير الإسلامي. أما طريقة تحليل البيانات المستخدمة، فتعتمد على نموذج تحليل المحتوى الذي ابتكره فيليب مايرينج. علاوة على ذلك، ستتبع تقنيات الصحة للبيانات نموذج النقد المصدري لجيلبرت جي. غاراغان لضمان نزاهة وموثوقية البيانات المستخدمة في هذا البحث.

بناءً على البحث الذي أُجري، تم التوصل إلى بعض الاستنتاجات، منها: (1) يتميز نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء في إندونيسيا بسمات قوية في الدفاع عن قيم التقاليد وممارسات الإسلام أهل السنة والجماعة. يُدمج نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء في إندونيسيا في هيكل التقاليد الدينية والعلمية لجمعية نهضة العلماء من خلال حركة ديناميكية، تتكيف مع تطور الزمن والتغيرات الاجتماعية في المجتمع. (2) تشمل تحديث نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء في إندونيسيا جهود التكيف مع التغيرات الاجتماعية والبيئية الأكثر ديناميكية، بما في ذلك استخدام التكنولوجيا الإعلامية، وإدارة أكثر فعالية، واستراتيجيات تنظيم أفضل. من خلال التحديث، يمكن لنشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء أن يكون أكثر فعالية ويؤثر بشكل أوسع في المجتمع. تُطبق مبادئ تحديث نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء في إطار قاعدة "المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح". (3) يتم تنفيذ تطوير نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء من خلال حركة النقود NU في إندونيسيا عن طريق استغلال إمكانيات النقود الصغيرة لجمع موارد هامة للجمعية من خلال الاستفادة القصوى من إمكانات التعاون الكبيرة لأفراد الجمعية. تعكس حركة النقود NU تطور نشاط العمل الخيري لجمعية نهضة العلماء في إندونيسيا الذي يكون شاملاً ومشاركاً وفعالاً، والذي يتم من خلال تنظيم من خلال تطبيق نظام وإدارة حديثة جيدة لخلق الاكتفاء الاقتصادي والتنمية الاجتماعية من أجل تحقيق العدالة والرفاه الاجتماعي.